

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan Kementerian Agama mengenai peraturan nikah dan pembiayaannya yang tidak sesuai, penelitian ini juga berfokus pada pertanyaan bagaimana menerangkan mengapa hal tersebut terjadi, sehingga tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Masyhuri dan Zainuddin, (2008: 34) menyatakan penelitian deskripsi bertujuan untuk membuat kesadaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat- sifat populasi tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan arahnya tidak menyimpang. Dalam hal ini Untuk mempermudah penelitian mengenai masalah yang akan

diteliti, maka dibawah ini penulis akan memberikan definisi konsep penelitian, yaitu:

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Peraturan Nikah

Persepsi masyarakat adalah Kognisi (pengetahuan), Afeksi (sikap) dan Konasi (penilaian) tentang Peraturan Menteri Agama No 11 Tahun 2007 yaitu tempat nikah dan kinerja PPN dan PP No 47 Tahun 2004 tentang pembiayaan serta pelaksanaannya.

2. Implementasi Kebijakan Mengenai Peraturan Nikah dan Pelaksanaannya

Implementasi dalam pelaksanaan tempat nikah tertuang pada Peraturan Menteri Agama No 11 Tahun 2007 yaitu pasal 21 ayat 1 dan ayat 2. Implementasi mengenai kebijakan peraturan akad nikah yang tidak membolehkan membayar uang lebih dari Rp.30.000 untuk biaya akad nikah sebagaimana yang telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2004 tentang Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Agama. Implementasi pada pemahaman masyarakat mengenai Peraturan Menteri Agama No 11 Tahun 2007 tentang kinerja PPN yang bertugas melakukan pemeriksaan persyaratan, pengawasan, dan pencatatan peristiwa nikah/rujuk, pendaftaran cerai talak, cerai gugat, serta melakukan bimbingan perkawinan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk atau konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan

konstruk sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengulangan pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba untuk mengembangkan pengukuran konstruk yang lebih baik, adapun indikator dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat berupa:

1. Kognisi

Kognisi yang dimaksud adalah pengetahuan masyarakat tentang peraturan dan pelaksanaan Peraturan Menteri Agama No 11 Tahun 2007 mengenai sosialisasi lokasi nikah dan kinerja PPN, serta Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2004 Mengenai biaya pencatatan nikah dan sanksi pelanggaran dari pelaksanaan yang dilakukan.

2. Afeksi

Afeksi yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan masyarakat terhadap adanya peraturan dan pelaksanaan dari Peraturan Menteri Agama No 11 Tahun 2007 mengenai sosialisasi lokasi nikah dan kinerja PPN, Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2004 Mengenai biaya pencatatan nikah dan sanksi pelanggaran dari pelaksanaan yang dilakukan, dalam hal ini apakah masyarakat mendukung apa tidak mengenai peraturan tersebut.

3. Konasi

Konasi yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat menilai Peraturan dan pelaksanaan mengenai Peraturan Menteri Agama No 11 Tahun 2007 mengenai sosialisasi lokasi nikah dan kinerja PPN, Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2004 Mengenai biaya pencatatan nikah dan sanksi pelanggaran dari pelaksanaan yang dilakukan tersebut sebagai suatu

kebijakan yang sudah baik atau belum dalam pelaksanaannya di masyarakat.

4. Tempat Nikah

Tempat nikah dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang pencatatan nikah, termasuk didalamnya mengenai peraturan tempat nikah yang tertuang pada pasal 21 ayat 1 akad nikah dilaksanakan di KUA dan ayat 2 atas permintaan calon pengantin dan atas persetujuan PPN akad nikah dapat dilaksanakan di luar KUA.

5. Biaya Nikah

Biaya nikah dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2004 tentang Tarif atas Jenis Penerimaan Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Agama yaitu sebesar Rp.30.000,00. Diperbarui menjadi Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2014 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Agama, namun dalam penelitian ini masih menggunakan PP No 47 Tahun 2004.

6. Kinerja PPN

Tugas PPN yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tertuang pada Peraturan Menteri Agama No 11 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 yang isinya bertugas melakukan pemeriksaan persyaratan (termasuk tempat dan biaya nikah), pengawasan, dan pencatatan peristiwa nikah/rujuk, pendaftaran cerai talak, cerai gugat, serta melakukan bimbingan perkawinan. PPN

adalah hal ini sebagai pelayan publik, dimana dalam menjalankan tugas dan kewajibannya harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang salah satunya mempublikasikan maklumat pelayanan yaitu harus adanya transparansi atau keterbukaan informasi publik dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat, sesuai dengan PP No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.

Tabel 2. Oprasional variabel

Persepsi	Tempat Nikah	Biaya Nikah	Kinerja PPN
Kognisi (Pengetahuan)	Tahu/ Tidak Tahu	Tahu/ Tidak Tahu	Tahu/ Tidak Tahu
Afeksi (Sikap)	Setuju/Tidak Setuju	Setuju/Tidak Setuju	Setuju/Tidak Setuju
Konasi (Penilaian)	Baik/Tidak baik	Baik/Tidak baik	Baik/Tidak baik

Sumber: data primer, Agustus 2014

D. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di seluruh kecamatan yang ada di Bandar Lampung yang berjumlah 13 Kecamatan di tambah 7 kecamatan pemekaran yang ditentukan dengan sengaja (*purposive*).

E. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan melalui pengisian kuisisioner dari masyarakat kota Bandar Lampung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dipergunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang antara lain dapat berasal dari buku-buku, penelitian-penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen yang terkait.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Responden

Adalah sumber data primer yang akan diberikan sejumlah angket pertanyaan pada penelitian ini mengenai persepsi masyarakat terhadap kebijakan kemenag dalam pelaksanaan peraturan akad nikah. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Bandar Lampung.

2. Dokumen-dokumen

Yaitu berbagai dokumen yang berhubungan dengan persepsi masyarakat dan kebijakan kemenag. Di dalam penelitian ini sumber dokumen kapasitasnya hanya sebagai data sekunder untuk mendukung atau memperkuat data primer.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono,

(2012: 89). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kota Bandar Lampung yang menikah pada bulan Januari tahun 2014. Dengan total populasi sebesar 753 peristiwa pasangan pernikahan.

Tabel 3. Distribusi pernikahan di KUA Se-Bandar Lampung

No	KUA Per-Kecamatan	Bulan	Total Pernikahan
1	Tanjung Karang Pusat	Januari	53 Perkawinan
2	Tanjung Karang Barat	Januari	63 Perkawinan
3	Tanjung Karang Timur	Januari	53 Perkawinan
4	Teluk Betung Barat	Januari	65 Perkawinan
5	Teluk Betung Utara	Januari	42 Perkawinan
6	Teluk Betung Selatan	Januari	83 Perkawinan
7	Sukarame	Januari	67 Perkawinan
8	Kedaton	Januari	69 Perkawinan
9	Panjang	Januari	56 Perkawinan
10	Raja Basa	Januari	50 Perkawinan
11	Tanjung Senang	Januari	30 Perkawinan
12	Sukabumi	Januari	70 Perkawinan
13	Kemiling	Januari	52 Perkawinan
	Jumlah		753 Perkawinan

Sumber: Kementerian Agama Kota Bandar Lampung Tahun 2014

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila peneliti tidak memungkinkan meneliti keseluruhan populasi dan karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sugiyono, (2012: 91), maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus dari Slovin dalam Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah (2005: 136) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Di mana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi yang ditetapkan

Sehingga, diketahui bahwa total populasi seluruh masyarakat sebesar N = 753 peristiwa dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar (e^2) = 10%, maka jumlah sampel yang diperoleh sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{753}{1 + (753) \cdot (0.1)^2} = \frac{753}{8.53} = 88.27 = 88$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebesar 88 pasangan menikah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Bandar Lampung yang menikah bulan Januari tahun 2014 yang terdapat di 13 Kecamatan dan 7 daerah pemekaran Kota Bandar Lampung. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang

memberikan kesempatan sama kepada setiap masyarakat untuk dijadikan sampel yang representatif. Sugiyono, (2012: 218).

Tabel 4. Distribusi Sampel berdasarkan Proporsi Masyarakat Setiap kecamatan di Bandar Lampung, tahun 2014

No	Kecamatan	Total populasi di setiap kecamatan	Total sampel di setiap kecamatan
1	Tanjung Karang Pusat	53	6
2	Tanjung Karang Barat	63	7
3	Tanjung Karang Timur	53	6
4	Teluk Betung Barat	65	8
5	Teluk Betung Utara	42	5
6	Teluk Betung Selatan	83	10
7	Sukarame	67	8
8	Kedaton	69	7
9	Panjang	56	7
10	Rajabasa	50	6
11	Tanjung Senang	30	4
12	Sukabumi	70	8
13	Kemiling	52	6
	Jumlah	753	88

Sumber: Kantor Kemenag Kota Bandar Lampung

Total populasi= 753 masyarakat, kesalahan 10%, maka jumlah sampel sebanyak 88 masyarakat. Untuk mendapatkan jumlah sampel dari setiap kecamatan, maka populasi dimasing-masing kecamatan dibagi dengan jumlah populasi total, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diteliti. Perinciannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tanjung Karang Pusat: } 53/753 \times 88 = 6$$

$$\text{Tanjung Karang Barat: } 63/753 \times 88 = 7$$

Tanjung Karang Timur: 53/753 x 88	= 8
Teluk Betung Barat: 65/753 x 88	= 8
Teluk Betung Utara: 42/753 x 88	= 5
Teluk Betung Selatan: 83/753 x 88	= 10
Sukarame: 67/753 x 88	= 8
Kedaton: 69/753 x 88	= 7
Panjang: 56/753 x 88	= 7
Rajabasa: 50/753 x 88	= 6
Tanjung Senang: 30/753 x 88	= 4
Sukabumi: 70/753 x 88	= 8
Kemiling: 52/753 x 88	= 6
Jumlah	= 88 masyarakat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian berupa jawaban pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebijakan kemenag dalam pelaksanaan peraturan akad nikah. Kuesioner ini akan disebarakan kepada para responden yang dipilih secara *Simple Random Sampling*. Cara dalam mendapatkan responden dengan cara peneliti melakukan riset ke Kementerian Agama Kota Bandar Lampung untuk menanyakan alamat Kantor KUA untuk mendapatkan data mengenai calon responden. Setelah peneliti mendapatkannya, peneliti

mendatangi satu per satu alamat KUA yang berjumlah 13 kantor yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Bandar Lampung untuk menanyakan alamat responden, sesuai dengan hasil pembagian per kecamatan. Langkah selanjutnya peneliti mendatangi alamat responden satu persatu dan menanyakan mengenai kuesioner penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara peneliti dan responden untuk menggali data yang lebih banyak bersamaan dengan penyebaran kuesioner ataupun saat mendapatkan data di Kementerian Agama maupun di KUA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan-catatan yang terdokumentasi (otentik), baik berupa foto saat wawancara, foto proses pelayanan pencatatan nikah, foto prosedur pendaftaran nikah, data statistik, buku-buku, kumpulan peraturan perundang-undangan.

Angket, digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden masyarakat kota Bandar Lampung yang menikah di bulan Januari tahun 2014. Angket diambil untuk mengetahui persepsi masyarakat kota Bandar Lampung tentang pelaksanaan peraturan akad nikah. Angket diberikan kepada seluruh responden yang

berjumlah 88 responden. Daftar pertanyaan tertutup dengan memberikan alternatif jawaban dengan maksud mempermudah dalam melakukan analisis. Untuk mengolah data yang berbentuk angket yang dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan, masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban berdasarkan metode Likert. Untuk keperluan analisis, maka jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 5. Skor untuk Jawaban

No	Jawaban	Skor
1	Sangat tau/sangat setuju/sangat baik/sangat sesuai/sangat mendukung	5
2	Tau/setuju/baik/sesuai/mendukung	4
3	Ragu-ragu/kurang baik/kurang sesuai//kurang mendukung	3
4	Tidak tau/tidak setuju/tidak baik/tidak sesuai/tidak mendukung	2
5	Sangat tidak tau/sangat tidak setuju/sangat tidak baik/sangat tidak sesuai/sangat tidak mendukung	1

Sumber: metode likert

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat apabila responden menjawab sangat tau, sangat setuju, sangat baik, sangat sesuai dan sangat mendukung maka diberi skor 5 dengan arti responden sangat mengetahui mengenai peraturan dan pelaksanaan dari PMA No 11 Tahun 2007 dan PP No 47 Tahun 2004. Selanjutnya responden yang menjawab tau, setuju, baik, sesuai, mendukung diberi skor 4 dengan arti responden hanya sekedar mengetahui mengenai peraturan dan pelaksanaan dari PMA No 11 Tahun 2007 dan PP No 47 Tahun 2004. Responden yang menjawab ragu-ragu, kurang baik, kurang sesuai, tidak mendukung diberi skor 3 dengan arti responden hanya memberi pernyataan

yang sekedarnya saja. Jawaban tidak tau, tidak setuju, tidak baik, tidak sesuai, tidak mendukung diberi skor 2 dengan arti responden tidak mengetahui mengenai peraturan dan pelaksanaan dari PMA No 11 Tahun 2007 dan PP No 47 Tahun 2004. Jawaban dengan skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak tau, sangat tidak setuju, sangat tidak baik, sangat tidak sesuai, sangat tidak mendukung dengan arti responden memang benar-benar tidak pernah tau mengenai peraturan dan pelaksanaan dari PMA No 11 Tahun 2007 dan PP No 47 Tahun 2004.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Prasetyo dan Jannah, (2005: 34), dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Setelah terkumpul 88 kuesioner langkah yang pertama yaitu *editing*. *Editing* merupakan proses pemeriksaan kembali kuesioner yang terkumpul dari lapangan, apakah kuesioner yang ada telah diisi dengan baik dan benar.

2. *Coding*

Coding merupakan suatu proses pemberian kode secara sistematis pada data mentah yang ada di dalam kuesioner. Pemberian kode melalui program *Microsoft excel* sebelum memasukkannya ke dalam program SPSS

17 yang berguna untuk mempermudah peneliti menginput data kedalam SPSS 17.

3. *Format Entry Data* di Program SPSS 17

Merupakan suatu proses pembuatan format pengerjaan data pada program SPSS sebelum nantinya data dimasukkan ke dalam computer. Adapun yang digunakan yaitu untuk mengukur uji validitas dan reabilitas, uji hipotesis, dan data hasil kuesioner penelitian.

4. Pemindahan Data (*Data Entering*)

Data entering adalah memasukkan data yang telah didapat (berupa kode) ke dalam mesin pengolah data yaitu SPSS 17, sehingga nantinya didapatkan hasil dari pengolahan tersebut dalam bentuk tabel.

5. Penyajian Data (*Data Output*)

Data output adalah suatu bentuk penyajian data ke dalam bentuk tabel, baik itu dalam tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang yang nantinya dapat digunakan untuk penyajian data di dalam isi penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data ini adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interprestasikan. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono, (2012: 169) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang isinya H_a . Persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan terbilang negatif, dan H_o . Persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan terbilang positif.

Adapun rincian proses kerja yang telah dilakukan peneliti yaitu, langkah pertama mencari data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah dipilih secara acak. Selanjutnya ketika sudah memiliki data yang diinginkan, data dimasukan ke dalam program Microsoft exel lalu diolah dalam program SPSS 17. Hasil dari SPSS 17 dianalisis dengan cara membandingkan dengan peraturan yang berlaku lalu ditarik kesimpulan.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

bertujuan untuk melihat apakah instrumen (alat ukur) yang digunakan valid atau memang sesuai dengan variabel yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiono, (2008 :172). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 orang untuk uji validitas dan r tabel pada taraf signifikan 5% untuk $(df) n-2 = 30-2 = 28$ r tabel .

Langkah langkahnya :

1. Buka program SPSS *Statistic* 17.0, kemudian *copy-paste* data yang akan digunakan ke dalam data *view*, pada program SPSS Statistik 17.0 tersebut.

2. Pada variabel *view*, isi kedalam kotak seperti ini:
 - *Name* : sesuai yang diperlukan.
 - *Decimals* : ubah menjadi “0” jika datanya tidak menggunakan decimal
 - *Align* : ubah menjadi center.
 - *Measure* : ubah menjadi nominal.
3. Kembali ke data *view*, klik *analyze – Scale – Reliability Analysis*.
4. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, pindahkan semua data ke kolom *Items*: kemudian klik *Statistics*
5. Pada kotak dialog *Reliability Analysis : Statistics*, centang *Scale If Item Deleted*, kemudian *Continue* dan *OK*.
6. Kemudian akan muncul kotak *Output*, yang akan kita gunakan hanya kotak *Reliability Statistics* (uji reliabilitas) dan *Item-Total Statistics* (uji validitas).

Setelah hasil nilai koefisien Alfa (*CronBach*) didapatkan maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{hitung} pada tabel nilai r. Jika nilai Alfa > r_{hitung} maka pertanyaan itu reliabel. Sebaliknya jika nilai Alfa < r_{hitung} maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Tabel 6. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r Tabel	Status
Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat	Pengetahuan (kognisi)		0.374	
	- Item 1	0.525		Valid
	- Item 2	0.374		Valid
	- Item 3	0.429		Valid
	- Item 4	0.696		Valid
	- Item 5	0.432		Valid
	- Item 6	0.392		Valid
	- Item 7	0.387		Valid
		0.385	Valid	

	- Item 8 - Item 9 - Item10 - Item 11 - Item 12	0.392 0.380 0.443 0.583		Valid Valid Valid Valid
	Sikap (Afeksi) - Item 1 - Item 2 - Item 3 - Item 4 - Item 5 - Item 6 - Item 7 - Item 8 - Item 9	0.434 0.407 0.492 0.698 0.552 0.477 0.512 0.377 0.393	0.374	Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid
	Penilaian (Konasi) - Item 1 - Item 2 - Item 3 - Item 4 - Item 5	0.517 0.632 0.688 0.581 0.456	0.374	Valid Valid Valid Valid Valid

Sumber: Data Primer, November 2014

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel sehingga item tersebut dinyatakan valid. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan instrument penelitian yang sah dalam penelitian ini, dimana nilai r-hitung tertinggi 0.698 dan nilai r-hitung terendah 0.032 dan r-tabel taraf signifikan 5% untuk $(df) n-2 = 30-2 = 28$ adalah 0.374.

2. Uji Reabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian *Reliability* (Reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003: 475) reliabilitas adalah hal yang dapat dipercaya. Menurut Masri Singarimbun realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. (<http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validitas-dan-reliabilitas.html> di akses tanggal 26 Maret 2014 pukul 15.00 WIB)

Setelah melakukan uji validitas dengan taraf signifikan 5% maka selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas dengan perhitungan data dibantu dengan program SPSS *Statistic* 17,0. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah - Langkah SPSS untuk *Reliabilitas (Cronbach's Alpha)*

1. Klik *Analyze/ Scale/ Reliability Analysis*
2. Masukkan semua variabel dalam kolom items
3. Klik Ok

Menurut Husein Umar (2011 :171) Suatu *instrument* dikatakan *reliable* jika nilai *Alpha-Cronbach* $> 0,6$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.
- b. Instrumen dinyatakan tidak reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6

Berdasarkan perhitungan SPSS.17 hasil perhitungan Cronbach Alpa untuk item pertanyaan variabel disiplin sebesar 0,836 sehingga item pertanyaan tersebut reliabel karena sesuai dengan ketentuan Cronbach Alpa yaitu $> 0,600$, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Nilai Realibilitas

Variabel	Nilai Reabilitas	Ketentuan Cronbach Alpha	Keterangan
Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat	0.836	$> 0,600$	Reliabel

Sumber: Data Primer, November 2014

K. Uji Hipotesis

Uji statistik koefisiensi korelasi *product momoent* (r) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji r , dengan ketentuan, sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$; X H_a . Persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan terbilang positif.

$H_a : r \neq 0$; X H_0 . Persepsi masyarakat terhadap suatu kebijakan terbilang negatif.